

Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus beralih ke metode pembelajaran daring, menggunakan berbagai media digital sebagai sarana utama untuk proses belajar mengajar (Anam, 2021).

Selama periode tersebut, anak-anak dan remaja mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan media digital, seperti video konferensi, aplikasi pembelajaran, dan platform berbasis internet lainnya. Adaptasi ini menunjukkan bahwa media digital telah digunakan secara efektif dalam pendidikan dan budaya digital telah diterima secara luas oleh masyarakat (Boiliu, 2020). Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan media digital, muncul juga berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan karakter anak (Kuntari 2023). Dalam hal ini, peran orang tua sangat krusial dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan media digital oleh anak-anak untuk memastikan manfaat positif dan menghindari dampak negatif yang dapat mempengaruhi karakter mereka.

Di sisi lain, tantangan dalam pendidikan di era digital juga mencakup bagaimana guru dan institusi pendidikan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran telah menjadi hal yang lumrah, terutama sejak pandemi COVID-19 (Widianto, 2021). Media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, serta aplikasi dan platform pembelajaran berbasis daring, telah digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pengajaran dan menjadikannya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan, penggunaan media digital terbukti memudahkan guru dalam mengajar, menjadikannya sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam pendidikan (Hanelahi, 2020).

Namun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 3 Medan tidak sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, meskipun media digital telah digunakan secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam memadukan penggunaan media digital dengan konten pendidikan agama Islam, khususnya Fikih, yang memerlukan pendekatan khusus agar nilai-nilai agama dapat disampaikan dengan tepat dan diterima dengan baik oleh siswa (Duryat, 2021).

Pendidikan agama Islam, termasuk Fikih, merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di madrasah, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan

agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam (Musya'Adah, 2020). Namun, tantangan yang dihadapi dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran agama Islam di MAN 3 Medan mengindikasikan bahwa ada gap dalam pemahaman dan implementasi metode pembelajaran berbasis teknologi. Kemajuan teknologi pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan strategi baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menyampaikan materi agama yang memerlukan kedalaman pemahaman dan internalisasi nilai-nilai (Mulasi dkk, 2024).

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada para guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk pengajaran Fikih. Banyak guru mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran agama. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan teknologi digital yang inovatif dan efektif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lebih jauh, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah juga menjadi hambatan dalam penerapan teknologi digital secara merata. Tidak semua siswa di MAN 3 Medan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet. Ketidakmerataan akses ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih inklusif dan adil dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran, sehingga semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi dan sosial mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk meraih keberhasilan akademik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama Islam pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Medan, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari penerapan media digital dalam konteks ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana media digital dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran Fikih, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang ada.

Kajian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi, yang tidak hanya

meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dan penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini, sesuai dengan judulnya, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan alami dalam konteks sebenarnya, bukan di laboratorium atau kondisi buatan (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif ini berfokus pada eksplorasi dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, yang dalam hal ini adalah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 3 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dari Februari hingga Mei 2024, di MAN 3 Medan, sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Pertahanan No. 99, Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah yang aktif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama Islam. Proses penelitian dilakukan dengan mendalam untuk memperoleh data yang kaya dan beragam mengenai cara-cara media digital digunakan dalam pembelajaran Fikih, termasuk tantangan dan peluang yang muncul dari pemanfaatan teknologi tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital di kelas-kelas Fikih. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan teknologi, bagaimana media digital digunakan dalam proses belajar mengajar, serta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk guru Fikih, siswa, dan kepala sekolah, untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait penggunaan media digital. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus, rencana pembelajaran, catatan evaluasi siswa, dan laporan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media digital.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode yang

dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan, yang berarti analisis dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan dan berlangsung sepanjang proses penelitian hingga data mencapai titik saturasi atau jenuh, di mana tidak ada lagi informasi baru yang muncul (Irawan & Latifah, 2023). Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti memilah dan mengelompokkan data yang dianggap relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak penting akan disingkirkan untuk memudahkan proses analisis.

Setelah reduksi data, data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis. Penyajian data ini bisa berupa matriks, grafik, bagan, atau narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola yang ditemukan dalam penelitian. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan, serta menarik kesimpulan yang valid terkait dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih di MAN 3 Medan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan kembali mengecek data mentah dan mengonfirmasi temuan dengan informan kunci untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil penelitian.

Proses analisis ini dilakukan secara mendalam untuk memahami berbagai dinamika yang terjadi dalam penggunaan media digital, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya dalam pembelajaran Fikih. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran agama Islam di MAN 3 Medan, serta memberikan wawasan baru mengenai potensi dan tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan mengajar dengan memanfaatkan media digital. Sumber materi, yang diambil dari Google, mencakup video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan artikel terkait materi Fikih, kemudian dibagikan melalui laman Google Classroom. Untuk pelajaran agama Islam, khususnya mata

pelajaran Fikih, terdapat alokasi waktu sekitar 2 jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran berdurasi 40 menit. Pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, beberapa guru yang mengajar mata pelajaran agama Islam di kelas X hingga XII telah mengungkapkan hal ini.

Adapun pelajaran Fikih yang memanfaatkan media digital sebagai pembelajaran di MAN 3 Medan ialah (1) Fikih Ibadah seperti Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji dan lainnya. (2) Fikih Muamalah seperti Jual beli, Pegadaian, Upah, Sewa Menyewa, Pinjam Meminjam, Faraidh, Ilmu Waris, Wasiat dan lainnya. (3) Fikih Munakahat/Keluarga seperti Pernikahan, Penceraian, Masa Iddah, Nafkah, Ma'isyah dan lainnya. dan (4) Fikih Jinayat/Pengadilan Islam seperti Sumpah, Pengadilan Islam, Membayar Ganti Rugi dan lainnya.

Selanjutnya, guru meminta seluruh siswa untuk mengamati video yang telah diunggah di Google Classroom. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membagikan beberapa video pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, guru di MAN 3 Medan tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan video untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Google Classroom berfungsi sebagai sarana untuk membagikan materi, termasuk e-book PAI, video pembelajaran, artikel, dan presentasi PowerPoint, sehingga siswa dapat mengunduhnya di laptop atau ponsel masing-masing.

Penerapan media YouTube di MAN 3 Medan dilakukan dengan cara pendidik memberikan materi melalui obrolan grup. Kemudian, siswa menonton video praktik Fikih tentang shalat, muamalah, haji, dan topik lainnya sesuai arahan pendidik. Setelah menonton, siswa diminta untuk membuat video praktik berdasarkan referensi dari YouTube dan mengunggahnya melalui obrolan grup pada waktu yang telah ditentukan. Penggunaan media YouTube dinilai berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar Fikih, karena lebih mudah digunakan, memungkinkan pencarian materi yang lebih cepat, dan siswa tampak lebih antusias serta tidak cepat merasa jenuh. Efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Fikih di MAN 3 Medan terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa. Sebelum memulai materi baru, pendidik memastikan siswa memahami materi sebelumnya. Pendidik juga memberikan banyak informasi dan materi untuk mengembangkan kreativitas siswa dan tidak hanya bergantung

pada satu referensi. Selain itu, pendidik memberikan penugasan, menerima tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta memotivasi dan memberikan nasihat serta kritik untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kemampuan dasar dalam mengoperasikan media digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kepala Sekolah MAN 3 Medan menyatakan, "Hampir semua guru di sekolah ini telah menguasai kompetensi dasar teknologi, seperti pengoperasian komputer, penggunaan Microsoft Word, Excel, dan perangkat sejenisnya. Namun, guru-guru yang lebih senior atau yang sudah lanjut usia mengalami sedikit kendala dalam menggunakan teknologi, khususnya media digital, akibat usia mereka yang lebih tua."

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap 2 siswa MAN 3 Medan bernama Raysa Ramadhani sebagai informan 1.

Tanggapan informan 1 pada pertanyaan-1 sebagai berikut "sangat menyenangkan, dengan menggunakan media digital, pelajaran semakin mudah dipahami, dan juga tidak membosankan saat pelajaran dimulai apalagi Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan kita sebagai peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan.."

Tanggapan informan 1 pada pertanyaan-2 sebagai berikut "Sudah, selama proses belajar kami juga menggunakan media digital sebagai sarana untuk belajar yang telah di share guru kami semua materinya".

Tanggapan informan 1 pada pertanyaan-3 sebagai berikut "sangat senang karna memudahkan saya untuk lebih memahami setiap materi yang telah diberikan oleh guru kami."

Tanggapan informan 1 pada pertanyaan-4 sebagai berikut " sejak adanya Covid-19 semua guru kami menggunakan media di gital termasuk guru Fikih untuk melakukan pembelajaran di rumah selama masa pandemi, di saat itu semua siswa belajar via online menggunakan media digitalnya masing-masing".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru Fikih yang bernama Nurul Fatimah sebagai informan 2. Hasil wawancara dirangkum sebagai berikut "Tanggapan saya mengenai pemanfaatan digital di dalam pembelajaran Fikih sangat di perlukan. Karena pada saat ini digital

merupakan hal terpenting, digital dapat menghasilkan informasi pengetahuan yang lebih mudah dan cepat sehingga mempermudah pembelajaran terutama pembelajaran Fikih. Dengan digital anak-anak bisa mengakses informasi tambahan di luar dari penjelasan dari guru". Informan 2 juga menambahkan bahwa "Saya sebagai guru mata pelajaran Fikih yang menggunakan digital dalam pembelajaran Fikih. Salah satu diantaranya media digital infokus, internet, hp dan laptop dan beberapa media digital lainnya. Penerapan dan pelaksanaan dalam pemanfaatan media digital salah satunya adalah menayangkan beberapa video untuk menunjang informasi siswa, sebelum pelaksanaan praktek siswa di lapangan. Dan dalam kegiatan diskusi, saya juga membuat kegiatan presentasi yang dilakukan siswa melalui infokus. Media yang paling sering saya manfaatkan buku elektronik, tugas-tugas dari halaman web dan beberapa video".

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala MAN 3 Medan yang bernama Hasanuddin Hasibuan sebagai informan 3. Hasil pada wawancara dirangkum sebagai berikut. "Saya sebagai kepala sekolah mengkonfirmasi bahwa semua mata pelajaran di sekolah ini salah satunya matapelajaran Fikih sudah yang menggunakan media digital dalam pembelajaran. Salah satu diantaranya media digital infokus, internet, hp dan laptop dan beberapa media digital lainnya. Penerapan dan pelaksanaan dalam pemanfaatan media digital menggunakan lab dan kegiatan presentasi yang dilakukan siswa melalui infokus" Tegas informan 3.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penerapan media digital oleh guru mata pelajaran Fikih, mereka menggunakan berbagai alat seperti slide PowerPoint, Prezi, dan video pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, aplikasi ujian dan CBT (*Computer Based Test*) juga digunakan. Media digital yang diterapkan meliputi slide PowerPoint, Microsoft Word, Prezi, YouTube, video pembelajaran, serta aplikasi ujian dan CBT. Kelebihan media digital dalam pembelajaran termasuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan cara yang efektif dan efisien. Namun, kekurangan yang teridentifikasi adalah waktu persiapan yang memakan sekitar 10 menit, beberapa siswa yang masih kurang familiar dengan pengoperasian media digital, dan kendala ketika terjadi pemadaman listrik mendadak.

Media pembelajaran memberikan manfaat signifikan dalam mendukung proses belajar. Media ini diharapkan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Salah satu media digital yang mudah diakses oleh siswa adalah smartphone berbasis Android, yang mempermudah siswa mencari informasi tambahan melalui internet. Namun, kemudahan akses ini memiliki sisi positif dan negatif. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan cepat, namun mereka juga bisa mengakses informasi yang tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, penting adanya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah untuk memastikan siswa menggunakan teknologi digital secara bijaksana demi tujuan pendidikan dan penambahan wawasan (Astuti, 2021).

Di era digital saat ini, pendidik diharapkan menguasai pembelajaran berbasis media digital untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Media digital yang dapat digunakan termasuk video berbasis YouTube, video animasi pembelajaran, dan media digital lainnya (Handayani, 2022).

Dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi yang terkait dengan komputer dan internet, akses dan penggunaan informasi menjadi semakin mudah (Sulianta, 2020: 120). Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dapat meningkatkan antusiasme belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pendidik di era digital perlu menguasai berbagai media pembelajaran, baik klasik maupun modern, untuk menghindari kebosanan selama proses belajar-mengajar dan untuk meningkatkan interaktivitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran. Dengan demikian, kualitas belajar siswa dapat meningkat, dan menciptakan dampak positif bagi peserta didik serta pendidik (Hasan dkk., 2021).

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Medan untuk mengetahui apakah penggunaan media e-learning berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Untuk menjawab rumusan masalah, penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya perlu memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai media pembelajaran digital. Kemampuan pendidik

dalam menggunakan media digital mempermudah penyampaian materi, membuat siswa lebih antusias, dan mengurangi rasa bosan selama pembelajaran (Mujahidin dkk, 2021).

Siswa cenderung lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan melalui media digital. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa saat ini berbeda dari generasi sebelumnya; mereka adalah digital natives yang telah terbiasa dengan dunia digital sejak lahir.

Guru harus memiliki kreativitas tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran dan harus mengikuti perkembangan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, guru harus menjadi sumber belajar yang dinamis agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meningkatkan kreativitas siswa.

Kemajuan teknologi komunikasi dapat mempermudah penyampaian materi, baik secara tertulis maupun lisan (Purnamasari & Thoriq, 2021). Namun, untuk pembelajaran praktikal, teknologi saat ini masih kurang memadai. Masalah jaringan, fasilitas perangkat, dan aliran listrik sering menjadi hambatan yang mengganggu konsistensi pembelajaran.

Pembelajaran PAI, khususnya Fikih, perlu berinovasi agar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran yang selama ini konvensional harus beradaptasi dengan memanfaatkan platform digital (Oktaviani & Husin, 2022). Dengan pesatnya perkembangan zaman, pendidik harus kreatif dan terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidik yang kreatif dan mahir dalam teknologi informasi dapat secara tidak langsung meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan IT dan mencari informasi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media digital pada mata pelajaran fikih di MAN 3 Medan sudah sangat maksimal karena sekolah juga sudah menyediakan lab sebagai sarana dalam pembelajaran yaitu lab komputer serta layanan internet yang mendukung sehingga memudahkan siswa dan guru dalam memanfaatkan media digital untuk proses pembelajaran. Saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama yakni menambahkan variabel yang lebih fenomenal dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian.

Daftar Pustaka

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar*. Genderang Asa: Journal of Primary Education, 2(2), 76-87.
- Arifin, Z. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah, 1(1).
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). *Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 298-303).
- Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Azhar, Arsyad (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25-38.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Handayani, S. (2022). Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104-115.
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(4), 112-129.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Grup.
- Irawan, M. F., & Latifah, A. (2023). The Implementation of Kahoot! Application as a Hots-Based Evaluation Media for Elementary School Students. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 72-83.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 2, pp. 90-94).
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran daring (quizizz, sway, dan wordwall) kelas 5 di sd Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 552-560.
- Mulasi, S., Rijal, S., Aiyub, A., Rahmati, R., & Kaharuddin, K. (2024). Internalisasi Konsep

- Burhani dalam Pembelajaran: Strategi peningkatan Nalar Kritis Siswa. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23-40.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87-99.
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0-16. Diakses pada, 22.
- Sulianta, Feri (2020). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Social Studies. Bandung: Feri Sulianta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- Yuniastuti, S. H., Miftakhuddin, S. P., Khoiron, M., Fahkri, A., & Cetak, T. T. (2021). Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial.